

SKRIPSI
ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN KERJA SAMA
INDONESIA DENGAN PERUSAHAAN TESLA ASAL
AMERIKA SERIKAT DALAM PENGEMBANGAN BATERAI
MOBIL LISTRIK



F0218350

Amirullah

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN KERJA
SAMA INDONESIA DENGAN PERUSAHAAN
TESLA ASAL AMERIKA SERIKAT DALAM
PENGEMBANGAN BATERAI MOBIL LISTRIK

NAMA : AMIRULLAH

NIM : F0218350

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada Ujian Skripsi.

Majene, 18 Februari 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR., MA
NIP. 1992207162019031014

Pembimbing II


Andi Ismira, S.IP., M.A
NIP. 198903092018032001

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik Dan Hukum.



Prof. Dr. Thamrin Pawallauri, M.Pd.
NIP: 197001311998021005
DEKAN

SKRIPSI
ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN KERJA SAMA INDONESIA
DENGAN PERUSAHAAN TESLA ASAL AMERIKA SERIKAT DALAM
PENGEMBANGAN BATERAI MOBIL LISTRIK

Diperiksa dan disusun oleh:

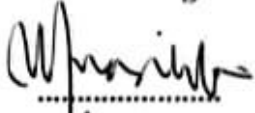
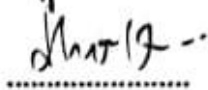
Amirullah

F0218350

Telah diajukan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 20 Maret 2025.

Susunan Dewan Penguji:

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Muhammad Nasir Badu, Ph.D	Ketua penguji	
2. Asma Amin, S.IP., MA	Penguji Utama	
3. Dwi Rianisa Mausili SH.,M.Si	Penguji/Anggota	

Pembimbing I



Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR., MA
NIP. 1992207162019031014

Pembimbing II



Andi Ismira, S.IP., M.A
NIP. 198903092018032001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirullah

Nim : F0218350

Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 03 Maret 2025



10000
METERAI
TEMPEL
02AMX266673685
Amirullah

ABSTRAK

Tesla inc, merupakan perusahaan teknologi asal Amerika serikat yang dimiliki oleh Elon Musk yang bergerak di sektor otomotif dan energi terbarukan dengan inovasi transportasi mobil listrik yang ramah lingkungan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Salah satu komponen penting dalam pembuatan baterai mobil listrik (EV) yakni nikel dan Indonesia merupakan negara penghasil nikel terbesar di dunia, hal ini membuat perusahaan Tesla berkeinginan untuk menjalin kerja sama dengan Indonesia. Pasca Pertemuan Tesla dengan menteri Koordinator kemaritiman dan investasi Indonesia Luhut Binsar Panjaitan bersama menteri BUMN Erick Thohir membuat Tesla mengajukan proposal kerja samanya sebagai langkah awal (*LOI*) minat kerja sama dengan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas faktor kegagalan kerja sama Tesla dengan Indonesia dalam pengembangan baterai EV dan dinamika negosiasi yang dilakukan Indonesia dalam menanggapi proses kerja sama yang terkendala dengan Tesla. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka, semua data dikelola menggunakan metode kualitatif dengan teknik penulisan deduktif. Konsep yang digunakan adalah negosiasi. Sebagai hasil dari penelitian ini adalah gagalnya Tesla berinvestasi di Indonesia mencerminkan tantangan struktural dalam menarik investasi energi bersih. Meskipun Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia, realisasi investasi terhambat oleh ketergantungan tinggi pada energi fosil, keterbatasan infrastruktur hijau, serta regulasi yang tidak konsisten. Praktik penambangan yang tidak ramah lingkungan, birokrasi kompleks, dan biaya produksi yang kurang kompetitif semakin mengurangi daya tarik Indonesia. Untuk mengatasi hambatan ini, Indonesia mengambil langkah strategis seperti kebijakan investasi hijau, insentif fiskal, serta penyederhanaan perizinan guna menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif dan kompetitif.

Kata kunci : Mobil Listrik, Baterai mobil listrik (EV), *Multinational Corporation (MNC)*, *Foreign Direct Investment (FDI)*, Tesla Inc, Negosiasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktor negara (*state*) dan non-negara (*non-state*) adalah dua komponen penting dalam studi hubungan internasional. Interaksi antarnegara biasanya dianggap sebagai inti dari hubungan internasional. Pada saat ini perhatian tidak hanya tertuju pada aktor negara saja namun juga tertuju pada peran aktor non-negara yang semakin penting dalam konteks aktivitas internasional. Aktor non-negara ini termasuk organisasi pemerintah internasional (*IGO*), organisasi non-pemerintah internasional (*INGO*), Perusahaan Multinasional (*MNC*), sektor swasta, dan individu. Sebagai contoh, Perusahaan Multinasional kini menjadi salah satu aktor non-negara yang mulai memainkan peran besar di arena internasional.¹

Saat ini, perusahaan multinasional secara aktif terlibat dalam kegiatan transnasional dengan mengejar pemangku kepentingan eksternal untuk membangun jaringan, menciptakan aliansi, dan menjelajahi prospek pertumbuhan serta pendapatan di luar negeri. Ini termasuk menargetkan pasar yang sedang berkembang, pasar perbatasan, dan pasar internasional. Perusahaan multinasional ini semakin meningkatkan keterlibatan mereka dengan memanfaatkan kemampuan ekonomi mereka di pasar luar negeri

¹ Soejipto, A (2018). *Transnasionalisme: Peran Aktor Non Negara Dalam Hubungan Internasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

melalui ekspansi ke negara-negara lain yang dianggap menjanjikan. Memang, entitas-entitas ini memiliki kemampuan untuk melampaui batas-batas negara guna mempengaruhi interaksi politik dan ekonomi antar negara, memungkinkan mereka untuk memiliki atau mengendalikan perusahaan-perusahaan di berbagai negara yang berfungsi sebagai area ekspansi mereka. Banyak organisasi ingin mengembangkan operasi komersial mereka di luar negeri karena peluang yang ditawarkan oleh pasar internasional, yang memberikan kemungkinan baru dan lebih menarik untuk ekspansi bisnis. Ini memungkinkan orang untuk mengakses potensi mereka dan mendapatkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan global.

Martin Eberhard dan Marc Tarpenning mendirikan Tesla Inc., sebuah perusahaan yang berfokus pada otomotif dan penyimpanan energi, pada tahun 2003. Perusahaan ini didirikan dengan tujuan membuat kendaraan listrik, yang merupakan teknologi transportasi yang lebih ramah lingkungan. Banyak investor mulai berinvestasi dalam perusahaan saat berkembang, salah satunya Elon Musk. Elon membeli saham perusahaan tersebut seharga 30 juta dollar AS yang menjadikannya sebagai *Chief Executive Officer* pada tahun 2008. Setelah Musk menjadi COE, Elon semakin berinovasi dengan menggabungkan antara otomotif dan energi ramah lingkungan yakni mobil listrik. Dengan munculnya inovasi-inovasi baru dalam hal teknologi akan memunculkan gaya konsumen masyarakat yang baru dalam memilih teknologi transportasi yang dinilai lebih ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan bahan bakar fosil yang menimbulkan penumpukan emisi karbon yang membuat lingkungan

udara menjadi tidak sehat dan kotor. Teknologi mobil listrik yang menggunakan baterai *EV* muncul sebagai salah satu alternatif masyarakat dalam meminimalisir produksi emisi karbon dari segi transportasi.²

Sejak revolusi industri pada abad ke-19 membuat kebutuhan bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara semakin meningkat dengan pesat, hal tersebut membuat pencemaran lingkungan dan pemanasan global meningkat pesat dibandingkan dengan beberapa dekade sebelumnya. Elon Musk yang simpatik dengan krisis lingkungan dan pemanasan global tersebut membuatnya berambisi menciptakan teknologi ramah lingkungan dengan cara menggantikan sumber bahan bakar fosil ke sumber daya yang lebih ramah lingkungan seperti tenaga surya.³ Elon Musk melalui Tesla mencoba menciptakan jenis transportasi yang lebih ramah lingkungan seperti mobil listrik yang memiliki performa tinggi dan lebih ramah lingkungan yang diharap dapat menjadi jawaban dari permasalahan tersebut. Namun untuk mewujudkan ambisi tersebut membutuhkan penyimpanan energi listrik yang besar untuk dapat menggerakkan mesin mobil listrik tersebut. Teknologi penyimpanan energi listrik kini dikembangkan oleh perusahaan Tesla inc, namun untuk membuat baterai *EV* diperlukan bahan baku nikel untuk memproduksinya,

²Vance, A. (2017). *"Elon Musk Pria di Balik PayPal,Tesla,SpaceX, dan Masa Depan yang Fantastis"*, Mizan Group,

³ Park M. (2021). *Why People?- Elon Musk*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. Hlm. 2

sehingga Tesla membutuhkan kerja sama dengan negara yang memiliki sumber daya nikel yang dapat menyokong ambisi Elon Musk.

Di sektor pertambangan, Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam mineral dan memiliki cadangan terbesar di dunia. Hal tersebut terlihat dari kontribusi Indonesia terhadap komunitas pasar pertambangan global seperti emas, tembaga, timah dan nikel. Hal tersebut menjadikan Indonesia masuk dalam daftar sepuluh besar negara pengekspor hasil pertambangan. Salah satu komoditi ekspor Indonesia yang sangat dibutuhkan komoditi dunia adalah hasil tambang nikel dari Indonesia. Pada tahun 2020 Indonesia dinobatkan sebagai negara penghasil nikel terbesar di dunia, diperkirakan sekitar 30% dari produksi nikel global, atau sekitar 800.000 ton, berasal dari Indonesia, dengan jumlah total cadangan mencapai 174 ton. Pada tahun 2020, Indonesia berhasil mencapai peringkat pertama dalam produksi biji nikel global dengan menghasilkan sekitar 30% dari total produksi dunia, yang setara dengan 800.000-ton nikel. Negara ini juga memiliki jumlah cadangan nikel total sebesar 174 ton. Sementara itu, Filipina menempati peringkat kedua dengan produksi sekitar 420.000-ton (16%), diikuti oleh Rusia dengan 270.000-ton (10%) dan New Caledonia dengan 220.000 ton (8%). Sisanya, sekitar 36%, merupakan kontribusi dari berbagai negara lain, yang setara dengan 958.000 ribu ton.⁴

⁴ Rahman, E. D. D. (2021) *Analisis Ekspor Nikel dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*: Nusa Putra university.

Hal ini membuat Indonesia juga ikut andil dalam pengembangan mobil ramah lingkungan dengan ikut serta dalam pengembangan *EV* baterai mobil listrik dengan mencoba membangun kerja sama dengan negara atau perusahaan Tesla asal Amerika Serikat yang kompatibel dalam bidang tersebut melakukan pembicaraan terkait dengan pembuatan mobil listrik di Indonesia sangat ramai karena Indonesia menjadi negara penghasil nikel terbesar di dunia yang dijadikan bahan utama dalam pembuatan baterai mobil listrik.

Presiden Jokowi pada tahun 2021 lalu pernah bertemu dengan CEO Tesla Inc, yakni Elon Musk. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang rencana Jokowi dan Musk untuk bekerja sama dalam bidang teknologi salah satunya adalah pembuatan *EV* baterai mobil listrik. Rencananya apabila kerja sama ini terjadi Indonesia dan Tesla akan membuat pabrik pembuatan baterai di Indonesia dengan mengembangkan *ESS*, *Energy Storage System* yakni penyimpanan energi listrik yang terhubung dengan mobil listrik dan akan disuplai oleh perusahaan nikel asal Indonesia seperti PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), dan PT. Vale Indonesia Tbk.

Hal ini memberikan keuntungan kepada Indonesia sebagai negara penghasil nikel terbesar di dunia, potensi yang dimiliki ini dapat menjadi bahan pertimbangan agar perusahaan Tesla mau berinvestasi. Untuk mewujudkan kerja sama dengan Indonesia perusahaan Tesla mengajukan proposal kerja sama. Proposal pengajuan kerja sama tersebut sudah dikirimkan perusahaan Tesla Inc kepada Indonesia melalui menteri BUMN Indonesia yakni Erick Thohir. Proposal kerja sama tersebut menjadi langkah awal untuk kedua belah pihak

untuk membahankan kerja sama pembangun pabrik dan komponen mobil listrik di Indonesia pada Februari 2021. Dari hasil pertemuan tersebut Pihak Elon Musk berencana akan mengirim timnya ke Indonesia. Namun tidak berselang lama, Tesla malah berencana membangun pabrik pembuatan komponen mobil listrik di India dan menandatangani perjanjian kerja sama dengan perusahaan nikel asal Australia.⁵

Menanggapi bahwa Tesla lebih memilih kerja sama dengan perusahaan nikel Australia dan membangun perusahaan pengembangan baterai *EV* di India, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan kerja sama antara Indonesia dan perusahaan Tesla dalam pengembangan baterai *EV* di Indonesia. Dengan melihat berbagai aspek yang mempengaruhi keputusan Tesla untuk memilih mitra di Australia dan India, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika kerja sama internasional, terutama dalam industri teknologi tinggi seperti pengembangan baterai mobil listrik.

Penelitian ini juga akan menelusuri dinamika negosiasi yang dilakukan Indonesia dalam menanggapi tantangan dalam kerja sama ini. Melalui analisis proses negosiasi, studi ini akan mengungkap strategi, regulasi, dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dapat mempengaruhi hasil akhir dari upaya kolaborasi dengan perusahaan global seperti Tesla. Dengan

⁵ CNBC Indonesia. (2021, 03 02). *Negosiasi Tesla, begini kata Luhut, Erick thohir dan Bahlil*. Diakses <https://www.cnbcIndonesia.com/market/20210301174122-20-227016/negosiasi-Tesla-begini-kata-luhut-erick-thohir-bahlil> pada 15 Agustus 2023.

menggali lebih dalam tentang penyebab kegagalan kerja sama dan dinamika negosiasi tersebut berlangsung, studi ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek politik dan regulasi yang memengaruhi hubungan bilateral antara Indonesia dan perusahaan multinasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam menyusun strategi yang lebih efektif bagi Indonesia dalam menarik investasi asing di sektor energi hijau dan kendaraan listrik.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.

1.2.1 Batasan Masalah

Kegagalan kerja sama Indonesia dengan perusahaan Tesla inc asal AS dalam pengembangan *EV* baterai mobil listrik sangat penting untuk dikaji mengenai mengapa kerja sama antara Indonesia dan Tesla inc gagal, sehingga penulis membatasi proposal skripsi ini untuk lebih mengarah kepada analisis penyebab kegagalan kerja sama Indonesia dengan Tesla dalam pengembangan *EV Battery* mobil listrik.

1.2.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, mengenai awal mula dari proses rancangan pembentukan kerja sama antara Indonesia dan perusahaan Tesla inc, dari pihak perusahaan Tesla inc sendiri telah mengirim proposal kerja sama kepada pihak Indonesia sebagai bentuk awal akan dibentuknya kerja sama dan pihak Indonesia dengan diwakili oleh menteri BUMN Erick Thohir. Namun, pada saat Indonesia melakukan persiapan,

pihak Tesla malah menjalin kerja sama dengan perusahaan nikel asal Australia dan membangun pabrik pembuatan komponen mobil listriknya di India. Sehingga, masalah penelitian ini dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor penyebab kegagalan kerja sama Indonesia dengan perusahaan Tesla dalam pengembangan baterai *EV* di Indonesia?
2. Bagaimana dinamika negosiasi yang dilakukan Indonesia dalam menanggapi proses kerja sama yang terkendala dengan Tesla?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian.

Terkait dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kegagalan kerja sama Indonesia dengan perusahaan Tesla dalam pengembangan baterai kendaraan listrik (*EV*) di Indonesia
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dinamika dan strategi negosiasi yang digunakan oleh pihak Indonesia dalam upaya membangun kerja sama dengan Tesla dalam pengembangan baterai kendaraan listrik (*EV*). Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan tantangan yang muncul selama proses negosiasi, termasuk perbedaan kebijakan, regulasi, dan visi antara Indonesia dan Tesla.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian bagi mereka yang tertarik dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca untuk mempertimbangkan, dan juga dapat menjadi sumber informasi untuk orang lain yang meneliti masalah yang sama.

b. Manfaat praktik.

Memberi pengetahuan baru terhadap peneliti tentang penyebab kegagalan kerja sama Indonesia-Tesla.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu kondisi, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengapa, apa dan bagaimana fenomena itu terjadi.⁶ Dengan demikian penulis menggunakan tipe penelitian ini untuk menjelaskan apa penyebab gagalnya

⁶Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana, hlm. 62

kerja sama antara Indonesia dan perusahaan Tesla dalam pengembangan *EV* baterai mobil listrik.

1.4.2 Tipe Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui kajian pustaka dan literatur.⁷

1.4.3 Jenis data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui berbagai macam literatur, buku-buku, media massa, jurnal, penelusuran internet dan yang lainnya yang masih relevan dengan penelitian.⁸

1.4.4 Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menerapkan analisis data kualitatif, dengan menggunakan informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian sebagai dasar untuk mengkaji hubungan antara fakta-fakta yang ada dan permasalahan yang sedang dibahas. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah argumen yang kokoh, yang pada akhirnya akan membawa kepada kesimpulan yang komprehensif.⁹

⁷ Manik. (2015). *Metodologi kualitatif*. sidoarjo :zifatama publisher, hlm.104.

⁸ Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm 158.

⁹ Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV jejak Publisher, hlm. 236.

1.4.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini yaitu deduktif. Penelitian deduktif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan deduktif. Dengan cara menjelaskan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat spesifik atau umum.¹⁰

1.5 Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian.

1.5.1 Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 dan selesai pada bulan Maret 2025.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di daerah Majene, Kampus Unsulbar, Fakultas Fisip, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

1.5.3 Sistem Penyusunan Skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini di mulai dari sampul yang terdiri dari logo universitas, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, nama prodi, nama fakultas, selanjutnya penelitian yang berjudul **“Analisis Penyebab Kegagalan kerja sama Indonesia Dengan Perusahaan Tesla Asal**

¹⁰ Harys (2020). Penelitian induktif dan deduktif. Diakses dari JOPGlass: <https://www.jopglass.com/penelitian-induktif-deduktif/>, diakses pada tanggal 22 September 2023.

Amerika Serikat Dalam Pengembangan Baterai Mobil Listrik”. Yang akan diuraikan dalam beberapa bab.

BAB I yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah teoritik & telaah pustaka, metode penelitian, waktu & lokasi penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II berisi tentang telaah teoritik dan telaah konseptual, berisi tentang telaah konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan luar negeri.

BAB III yang berisi tentang Analisis data yang detail yaitu data berdasarkan teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian diatas.

BAB IV berisi tentang jawaban dari rumusan penelitian faktor-faktor dan penyebab gagalnya realisasi kerja sama antara Indonesia dengan Tesla dalam pengembangan baterai mobil listrik.

BAB V penutup, bab ini merupakan bab terakhir di dalam skripsi, kemudian penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait dengan permasalahan yang telah diteliti sebelumnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

Dalam menganalisis penyebab kegagalan kerja sama Indonesia dengan perusahaan Tesla dalam pengembangan baterai *EV* tentunya peneliti membutuhkan teori atau konsep dalam membantu menganalisis hal tersebut dan teori yang cocok dalam menganalisis peristiwa tersebut sebagai berikut antara lain:

2.1.1 Negosiasi

Negosiasi adalah kemampuan dalam mengenali cara mencapai tujuan dan mengenali kegagalan. Berdasarkan Zohar yang mendefinisikan negosiasi pada tahun 2015 menyatakan bahwa negosiasi merupakan resolusi untuk menyelesaikan konflik kepentingan antara kedua belah pihak atau lebih dan resolusi konflik tersebut dapat diselesaikan melalui komunikasi yang baik. Negosiasi lebih berbasis pada kepentingan dengan menggunakan berbagai cara dalam menangani meminimalkan perbedaan individu, kelompok maupun organisasi. Prinsip daripada negosiasi yaitu memberikan pilihan yang tepat untuk menangani dilema negosiator seperti bekerja sama ataupun bersaing mencapai tujuan yang sama. Strategi yang digunakan dalam melakukan negosiasi adalah melibatkan kolaborasi dan kompetisi antara

kedua belah pihak. Strategi yang paling efektif ketika komunikasi antara kedua belah pihak melakukan perundingan.¹¹

Negosiasi digunakan oleh negara dan aktor non-negara untuk menyelesaikan konflik, mengelola perselisihan, dan mencapai manfaat bersama dalam arena politik yang semakin terhubung secara global. Berakar pada prinsip diplomasi, negosiasi dianggap sebagai mekanisme inti yang memungkinkan aktor internasional membentuk kesepakatan, mulai dari perjanjian hingga pakta dagang. Negosiasi mengkaji bagaimana kepentingan yang beragam, ketimpangan kekuasaan, dan perbedaan budaya mempengaruhi proses tawar-menawar. Para ahli sering mengkategorikan negosiasi menjadi dua model yaitu distributif (*zero-sum*) dan integratif (*win-win*), yang masing-masing disesuaikan dengan skenario dan hasil tertentu. Faktor penting lainnya dalam teori negosiasi adalah pentingnya komunikasi dan membangun kepercayaan. Negosiasi yang efektif bergantung pada komunikasi yang jelas dan jujur untuk mencegah kesalahpahaman dan membangun niat baik. Kepercayaan sangat penting dalam skenario yang membutuhkan kerja sama jangka panjang.¹²

Oleh karena itu, Konsep negosiasi dapat digunakan untuk memahami penyebab kegagalan kerja sama antara Indonesia dan Tesla dalam

¹¹ Akinlua S., (2020). Negotiation: A Literature Review of Theories, Practice, Problems and Cultural Influences . Diakses dari : <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=> pada 10 Oktober 2024.

¹² Barrett M., (2024, 05 16). What Is Negotiation Theory?. Diakses dari : <https://www.smartcapitalmind.com/what-is-negotiation-theory.htm> pada Oktober 10, 2024.

pengembangan baterai mobil listrik dengan menganalisis dinamika komunikasi, strategi, dan kepentingan yang terlibat. Dalam negosiasi, keberhasilan bergantung pada kemampuan kedua pihak untuk menemukan titik temu antara kepentingan masing-masing. Indonesia, sebagai negara yang memiliki cadangan nikel terbesar di dunia, kemungkinan besar menekankan pemanfaatan sumber daya tersebut untuk mendukung industrialisasi nasional. Di sisi lain, Tesla sebagai perusahaan multinasional, memiliki prioritas pada efisiensi biaya produksi, keberlanjutan pasokan, serta pengendalian atas proses manufaktur. Ketidak seimbangan kepentingan ini dapat menyebabkan kegagalan negosiasi jika tidak ada kompromi atau pendekatan integratif yang memungkinkan solusi *win-win*.¹³

2.2 Telaah pustaka.

Untuk menyusun penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian Indonesia dan Tesla, yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi ini.

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Angga Putra Adittya yang berjudul **"Kebijakan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) dalam Transisi Energi di Indonesia 2024"** membahas mengenai kebijakan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) di Indonesia

¹³ Legalvidhiya., (2023, 09 27). Negotiation - Theories, Development and Types. Diakses dari : <https://legalvidhiya.com/negotiation-theories-development-and-types/> pada Oktober 10, 2024.

menggunakan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act), di mana upaya transisi energi ini sejalan dengan target global pengurangan emisi gas rumah kaca yang diterapkan melalui Peraturan Presiden No. 55/2019, yang mendukung percepatan adopsi kendaraan listrik. Hal ini didukung dengan infrastruktur seperti SPKLU dan SPBKLK yang berkembang pesat. Adopsi kendaraan listrik tidak hanya berkontribusi terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi melalui peningkatan efisiensi energi, pengurangan ketergantungan pada sumber daya energi fosil, serta pengembangan industri baterai domestik, khususnya dalam konteks hilirisasi nikel.

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan tahapan PDCA (Plan, Do, Check, Act) dalam implementasi kebijakan kendaraan listrik memungkinkan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, yang mendukung tujuan keberlanjutan nasional dan global, seperti *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Berbagai kebijakan terkait, seperti revisi Peraturan Menteri ESDM, menunjukkan respons adaptif terhadap kemajuan teknologi. Selain itu, hilirisasi nikel untuk produksi baterai kendaraan listrik membuka peluang ekspor dan lapangan kerja baru, memperkuat peran Indonesia dalam transisi energi global.¹⁴

Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Trimaya Rahmawati Taisyah, dalam penelitian yang berjudul **“Elon Musk Sosok Dibalik**

¹⁴ Aditty, A. P., (2024). Kebijakan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) dalam Transisi Energi di Indonesia. Diakses dari ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/377116565_Kebijakan_Kendaraan_Bermotor_Listrik_Berbasis_Baterai_KBLBB_dalam_Transisi_Energi_di_Indonesia#:~:text=Pen%20gisian%20Listrik%20untuk%20Kendaraan%20pada%2008%20Oktober%202024.

Suksesnya Tesla Dan SpaceX". Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah bagaimana Elon Musk menjadi CEO Tesla dan SpaceX kemudian menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan raksasa. Skripsi ini menghasilkan kajian tentang bagaimana kepemimpinan Elon Musk dalam membangun perusahaannya, Elon Musk pertama kali terjun ke dunia bisnis di usia muda membentuk suatu perusahaan Zip2 yang langsung berkembang sangat pesat kemudian pada tahun 1999 Elon Musk menjual Zip2 tersebut ke *compaq computer* seharga \$307 USD. Kemudian hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan tersebut sebagian besar dialokasikan untuk membeli perusahaan *startup* baru yakni *PayPal* yang membuatnya menjadi CEO perusahaan tersebut. Setelah menjadi CEO, *eBay* membeli perusahaan *PayPal* tersebut dengan harga yang sangat fantastis yakni sebesar 1,5 miliar USD pada tahun 2002 yang menjadikannya menjadi orang kaya baru. Hasil dari seluruh penjualan saham perusahaan sebelumnya ia investasikan ke perusahaan penyedia transportasi luar angkasa yakni *SpaceX (Space Exploration)* pada tahun 2002, namun Elon Musk harus bersaing dengan perusahaan besar asal AS yang berbasis militer yakni *Boeing*. Barulah pada tahun 2008 Elon Musk sukses meluncurkan roket stasiun luar angkasa ke antariksa yang membuat *SpaceX* mendapat kontrak dari NASA sebesar \$1,6 miliar USD dari perusahaan *SpaceX* tersebut membawanya menjadi orang terkaya di dunia. Di Puncak kesuksesannya, Elon Musk juga berinvestasi di bidang jasa transportasi yakni *Tesla Motors* yang sekarang dikenal sebagai *Tesla Inc*, ia juga menjadi CEO dari perusahaan tersebut. Melalui *Tesla Inc* Musk mencoba untuk membentuk

transportasi ramah lingkungan yang bebas dari emisi karbon yakni mobil listrik, namun dalam pembuatan mobil listrik yang efisien diperlukan baterai yang mumpuni, untuk membuat baterai mobil yang efisien memerlukan bahan dasar nikel dalam pembuatannya. *Tesla Inc* mencoba berinvestasi ke berbagai negara penghasil nikel dalam pengembangan *EV* baterai mobil listrik. Indonesia mendapat peluang karena menjadi negara penghasil nikel terbesar di dunia.¹⁵

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mochammad Aziz, dkk. dengan judul **"Studi Analisis Perkembangan Teknologi dan Dukungan Pemerintah Indonesia Terkait Mobil Listrik 2020"** membahas terkait dengan kebutuhan energi di Indonesia dengan penggunaan kendaraan bermotor yang berasal dari bahan bakar fosil. Permintaan kendaraan di Indonesia semakin berkembang pesat sehingga perlunya upaya transmisi dari bahan bakar fosil menuju bahan bakar terbarukan, sehingga perlunya aksi dan kebijakan dari pemerintah untuk mendukung dan mewujudkan konversi kendaraan berbasis listrik (KBL). Pada penelitian ini yang menggunakan descriptive mandatory menjelaskan terkait dengan tantangan dan kekhawatiran publik di Indonesia terkait dengan kendaraan berbasis listrik (KBL) di Indonesia karena pengisian KBL terhitung cukup terbatas sehingga solusi yang harus dilakukan

¹⁵ Taisya T. R. (2023, 8, 14). *Elon Musk Sosok di Balik Suksesnya Tesla dan Spaces*. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/TrimayaTaisya/publication/352558979_ELON_MUSK_SOSOK_DI_BALIK_SUKSESNYA_Tesla_DAN_SPACEX/links/60d0079aa6fdcc01d48ae770/ELON-MUSK-SOSOK-DI-BALIK-SUKSESNYA-Tesla-DAN-SPACEX.

oleh pemerintah Indonesia adalah menyakinkan masyarakat terkait dengan KBL dan mengeluarkan kebijakan yang intensif yang dapat berdampak baik pada kesadaran konsumen akan pentingnya kendaraan yang menggunakan energi terbarukan.¹⁶

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Fajar Satrio Dewantara dalam penelitiannya **“Kerja Sama Industri Baterai Mobil Listrik Indonesia-Korea Selatan Tahun 2018-2020.”** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kolaborasi yang terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan dalam produksi baterai mobil listrik di Kabupaten Karawang, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Tidak diragukan lagi, kolaborasi yang terjalin antara kedua negara sangat menguntungkan bagi kedua pihak. Indonesia, sebagai pemasok nikel terkemuka di dunia, yang merupakan komponen penting dalam pembuatan baterai mobil listrik, memiliki kapasitas yang besar untuk membangun industri baterai kendaraan listrik lokal dengan menarik investor asing untuk terlibat dalam kemitraan produksi baterai di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor mendasar yang berkontribusi pada kemitraan antara pemerintah Indonesia dan Korea Selatan, dengan penekanan khusus pada pertimbangan ekonomi. Hubungan komersial antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin sejak tahun 1973, dari sudut pandang diplomatik. Keputusan Indonesia untuk bermitra dengan Korea Selatan dapat memberikan keuntungan strategis dan meningkatkan pendapatannya (PDB) dengan

¹⁶ Mochammad Aziz, dkk. (2020). Studi Analisis Perkembangan Teknologi dan Dukungan Pemerintah Indonesia Terkait Mobil Listrik. President University: TESLA Jurnal Teknik Elektro 22(1):45-55 DOI:10.24912/tesla.v22i1.7898

mendirikan fasilitas baterai kendaraan listrik di negara tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa saat ini Korea Selatan mengungguli Indonesia dalam hal pendapatan. (GDP).¹⁷

Penelitian terakhir, yang dilakukan oleh Selvinta Novinta Putri, berjudul **“Dampak Ekspansi Perusahaan Otomotif Tesla Terhadap Perkembangan Industri Otomotif di China”**, Tesis ini menjelaskan pengaruh ekspansi yang dilakukan oleh produsen otomotif Amerika, Tesla, terhadap kemajuan sektor otomotif di China. Tesis ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menjelaskan dampak ekspansi Tesla terhadap sektor otomotif di Tiongkok. Temuan dari penelitian tesis ini menunjukkan bahwa masuknya Tesla ke sektor kendaraan bebas karbon di China sangat menguntungkan. Keterlibatan Tesla di sektor kendaraan listrik China telah memberikan dampak yang sangat menguntungkan. Dengan mendirikan pabrik mobil listrik di China membuka lapangan pekerjaan yang luas di negara itu. Selain itu, dampak positif lainnya yang didapatkan ialah dengan mendapat transfer teknologi baru di bidang otomotif bagi para ilmuwan di China yang biasa mereka kembangkan jauh lebih efisien lagi.¹⁸

¹⁷ Dewantoro, F, S. (2022). *kerja sama Indonesia Baterai Mobil Listrik Indonesia-Korea Selatan Tahun 2018-2020*. Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.

¹⁸ Ibrahim, N. H. M (2022). *Dampak Ekspansi Perusahaan Otomotif Tesla Terhadap Perkembangan Industri Otomotif China*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gagalnya Tesla berinvestasi di Indonesia mencerminkan berbagai tantangan struktural dalam upaya menarik investasi berbasis energi bersih. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar, terutama sebagai produsen nikel terbesar dunia yang menjadi bahan utama baterai kendaraan listrik, sejumlah faktor penghambat realisasi investasi ini. Ketergantungan yang tinggi pada energi berbasis fosil, terutama batu bara, bertentangan dengan visi Tesla yang berkomitmen terhadap energi terbarukan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur industri hijau, praktik penambangan yang tidak ramah lingkungan, birokrasi yang rumit, serta ketidakpastian regulasi semakin memperlemah daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi Tesla.

Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam transisi menuju energi bersih yang berkontribusi pada kegagalan Tesla untuk berinvestasi di negara ini. Meskipun Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia, Indonesia belum mampu memanfaatkannya secara optimal karena ketergantungan tinggi pada energi fosil, terutama batu bara, serta keterbatasan dalam pengembangan infrastruktur energi terbarukan. Selain itu, kurangnya tenaga kerja terampil di sektor kendaraan listrik, biaya produksi yang kurang kompetitif, dan infrastruktur logistik yang belum memadai semakin mengurangi daya tarik Indonesia sebagai lokasi investasi bagi Tesla. Regulasi

yang tidak konsisten serta birokrasi yang kompleks juga menjadi hambatan bagi investasi asing.

5.2 Saran

Indonesia memiliki potensi besar dalam menarik investasi asing di sektor kendaraan listrik berkat cadangan nikel yang melimpah, yang merupakan komponen utama baterai kendaraan listrik. Meskipun Tesla menunjukkan ketertarikan untuk berinvestasi, negosiasi dengan Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakpastian dalam realisasi investasi meskipun telah ada perjanjian awal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Indonesia mengambil langkah strategis, seperti mendukung industri kendaraan listrik domestik, menarik investor melalui kebijakan investasi hijau, serta menawarkan insentif bagi perusahaan berbasis energi terbarukan. Pemerintah juga fokus pada pengembangan infrastruktur konektivitas, transisi energi, dan hilirisasi sumber daya alam guna memperkuat daya saing global, penyederhanaan perizinan melalui Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (PBBR), pemberian insentif fiskal, hingga kemudahan akses lahan.

Investasi pada energi terbarukan menjadi salah satu prioritas utama dengan target peningkatan kapasitas pembangkit listrik berbasis energi baru dan terbarukan (EBT) hingga 350 GW pada tahun 2060. PBBR berperan dalam menyederhanakan proses perizinan dengan pendekatan berbasis risiko dan pemanfaatan sistem elektronik berbasis Online Single Submission (OSS), yang meningkatkan efisiensi dan transparansi. Di sisi lain, insentif fiskal seperti *tax*

holiday dan *tax allowance* bertujuan untuk menarik investasi ke sektor-sektor strategis dengan memberikan keuntungan pajak bagi investor. Selain itu, kemudahan akses lahan melalui pengembangan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus (KEK) diharapkan mampu mempercepat realisasi investasi. Keseluruhan kebijakan ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif, kompetitif, dan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Investasi Tesla di Indonesia mencerminkan peluang besar bagi pertumbuhan industri kendaraan listrik nasional, terutama dalam pemanfaatan sumber daya nikel sebagai bahan utama baterai. Namun, tantangan masih muncul terkait skema investasi yang lebih condong pada hilirisasi mineral daripada pembangunan ekosistem industri kendaraan listrik secara menyeluruh. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada strategi optimal untuk menarik investasi Tesla dalam manufaktur kendaraan listrik di Indonesia, termasuk analisis kebijakan insentif, dampak ekonomi jangka panjang, dan kesiapan infrastruktur pendukung. Selain itu, topik yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana investasi ini mempengaruhi rantai pasok global kendaraan listrik serta posisi Indonesia dalam kompetisi pasar kendaraan listrik Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV jejak Publisher, hlm. 236.
- Manik. (2015). *Metodologi kualitatif*. sidoarjo :zifatama publisher, hlm.104.
- Park M. (2021). *Why People? - Elon Musk*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. Hlm. 2
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetjipto, A (2018). *Transnasionalisme: Peran Aktor Non Negara Dalam Hubungan Internasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Vance, A. (2017). *“Elon Musk Pria di Balik PayPal, Tesla, SpaceX, dan Masa Depan yang Fantatis”*, Mizan Group,
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana, hlm. 62

ARTIKEL JURNAL

- Karmila, Y. (2022). *Dampak Investasi Langsung (FDI) Di Provinsi Sulawesi Selatan (Studi Kasus : Sebelum Masa Covid-19)*, *Jurnal Of Multidisciplinary Research*, Volume 1.1 1285-1300.
- Mochammad Aziz, dkk. (2020). *Studi Analisis Perkembangan Teknologi dan Dukungan Pemerintah Indonesia Terkait Mobil Listrik. TESLA Jurnal Teknik Elektro*, 22(1):45-55. DOI:10.24912/tesla.v22i1.7898.
- Nur, A.I., & Kurniawan, A. D. (2021). *”Proyeksi Masa Depan Kendaraan listrik Di Indonesia: Analisis Perspektif Regulasi Dan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim Yang Berkelanjutan”*, *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, Vol. 7 No. 2 (2021), Hal 198.

TESIS ATAU DISERTASI

- Dewantoro, F. S. (2022). *kerja sama Indonesia Baterai Mobil Listrik Indonesia-Korea Selatan Tahun 2018-2020*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ibrahim, N. H. M (2022). *Dampak Ekspansi Perusahaan Otomotif Tesla Terhadap Perkembangan Industri Otomotif China*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rahman, E. D. D. (2021). *Analisis Ekspor Nikel Indonesia dan FaKtor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Sukabumi: Nusa Putra university.
- Setiawan, A. (2016). *Teori dan Praktik Diplomasi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

SUMBER RUJUKAN DARI WEBSITE.

- Accelingo., (2024, 05 22). Tesla's Global Strategy: Taking Over the World, One EV at a Time. Diakses dari: Accelingo pada 16 Oktober 2024.
- Adi, A. C., (2024, 05 11). Tawarkan Investasi Energi Bersih, Dirjen EBTKE Beber Upaya Indonesia Genjot Transisi Energi. Diakses dari: ESDM pada 02 Desember 2024.
- Adittya, A. P. (2024). Kebijakan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) dalam Transisi Energi di Indonesia. Diakses dari ResearchGate pada 08 Oktober 2024.
- Afora., (2024, 10 20). Dukung Iklim Investasi yang Positif, Bagaimana Upaya Pemerintah dan Bank Indonesia Menjaga Pertumbuhan Ekonomi?. Diakses dari: Kompasiana pada 03 Oktober 2024.
- Akinlua, S. (2020). Negotiation: A Literature Review of Theories, Practice, Problems and Cultural Influences. Diakses dari <https://www.bing.com> pada 10 Oktober 2024.
- Amelia., & Raina., (2018, 05 10). Tesla's International Expansion Strategy. Diakses dari: Global Marketing Professor pada 14 Oktober 2024.
- Andhika, Y., (2024, 08 24). Tesla Gagal Investasi di Indonesia dan Menjadi Peluang Besar yang Hilang. Diakses dari: Kompasiana pada 20 Desember 2024.
- Arief, A. M. (2022, 04 27). Alasan Elon Musk Berminat Investasi Baterai Listrik di Indonesia. Diakses dari <https://katadata.co.id> pada 13 Oktober 2024.
- Artikel dari ResearchGate:

Asmaaaysi, A., (2024, 09 03). Terkuak! Alasan Tesla Ogah Investasi di RI, Ini Biar Keroknya. Diakses dari: Bisnis pada 21 Desember 2024.

Barrett, M. (2024, 05 16). What Is Negotiation Theory? Diakses dari <https://www.smartcapitalmind.com> pada 10 Oktober 2024.

BBC. (2022, 05 15). Tesla dan SpaceX Akan 'Mencoba Beberapa Kerja Sama dengan Indonesia', Masalah Lingkungan dan Sosial Menjadi PR Presiden Jokowi. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia> pada 13 Oktober 2024.

CNBC Indonesia. (2021, 03 02). *Negosiasi Tesla, begini kata Luhut, Erick toher dan Bahlil*. Diakses dari <https://www.cnbcIndonesia.com/market/20210301174122-20-227016/negosiasi-Tesla-begini-kata-luhut-erick-thohir-bahlildari>.

CNBC Indonesia. (2021, 03 02). Negosiasi Tesla, Begini Kata Luhut, Erick Thohir, dan Bahlil. Diakses dari <https://www.cnbcIndonesia.com/> pada 15 Agustus 2023.

CNN Indonesia. (2023, 11 10). *Ditikung Lagi, Mengapa Tesla Tak Kunjung Investasi di Indonesia*. “CNN Indonesia”: <https://shorturl.at/PU478>.

Cxo Media. (2022, 05 14). Menelusuri Kerja Sama Tesla dan Indonesia. Diakses dari <https://www.cxomedia.id> pada 12 Oktober 2024.

Digivestasi., (2024, 09 03). Inilah Alasan Tesla Ogah Investasi di Indonesia. Diakses dari: Digivestasi pada 2 Oktober 2024.

Eko., (2024, 09 04). Alasan Perusahaan Otomotif Tesla Enggan Berinvestasi ke Indonesia. Diakses dari: Fortune IDN pada 20 Desember 2024.

Harys (2020). Penelitian Induktif dan Deduktif. Diakses dari <https://www.jopglass.com/penelitian-induktif-deduktif/> pada 22 September 2023.

Harys (2020). Penelitian induktif dan deduktif. Diakses dari JOP Glass: <https://www.jopglass.com/penelitian-induktif-deduktif/>.

Hilmi, Y., (2024, 09 04). Elon Musk dan Tesla Urungkan Investasi di Indonesia, Menteri Investasi Ungkap Adanya Tantangan Energi. Diakses dari: Financial Review pada 18 Desember 2024.

Indonesia.go.id., (2024, 07 30). Industri Kendaraan Berbasis Listrik, Menyongsong Masa Depan Transportasi Ramah Lingkungan. Diakses dari: Indonesia.go.id pada 07 Desember 2024.

- Jha, P., (2024, 01 13). Tesla membuat rencana besar untuk India: Mungkin mendirikan pabrik, membuat mobil baru untuk negara-negara berkembang. Diakses dari: Hindustan Times pada 17 Desember 2024.
- Kurniawan R., & Maulana A., (2024, 09 04). Ini Alasan Tesla Enggan Berinvestasi di Indonesia. Diakses dari: Kompas pada 19 Desember 2024.
- Legalvidhiya. (2023, 09 27). Negotiation - Theories, Development and Types. Diakses dari <https://legalvidhiya.com> pada 10 Oktober 2024.
- Lisnawati, F., & Karmini, N. (2024, 05 20). Nickel-rich Indonesia Pitches EV Battery Plant Plan to Elon Musk. Diakses dari <https://apnews.com> pada 11 Oktober 2024.
- Mochammad, F. E. (2024, 11 04). Indonesia Siap Menjadi Pemain Kunci dalam Rantai Pasokan Kendaraan Listrik Global. Diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id> pada 11 Oktober 2024.
- Parker, B., (2024, 04 15). Tesla Mission Statement | Operational Goals| & Culture (2024 Analysis). Diakses dari: BStrategy Hub pada 15 Oktober 2024.
- Presiden Republik Indonesia., (2024, 05 20). Presiden Jokowi Bertemu Elon Musk, Bahas Potensi Pengembangan Investasi di Indonesia. Diakses dari: Presiden RI pada 10 Desember 2024.
- Rahmi, L. A., (2023, 04 20). Globalisasi Ekonomi: Tesla Gagal Investasi dengan Indonesia. Diakses dari: Kompasiana pada 29 Oktober 2024.
- Ramadhani, R. O., (2024, 05 05). Kebijakan Baru Pemerintah untuk Mendorong Investasi di Indonesia. Diakses dari: Kumparan pada 03 Desember 2024.
- Redaksi., (2024, 12 02). Inovasi Industri Tesla untuk Masa Depan Berkelanjutan. Diakses dari: Harian Pijar pada 16 Oktober 2024.
- Sasongko, Y. A. T., & Dwi, A. (2024, 12 15). Punya Potensi Besar Nikel dan Pasir Silika, Indonesia Siap Jadi Pemain Global Kendaraan Listrik dan Panel Surya. Diakses dari <https://kilasbumn.kompas.com> pada 11 Oktober 2024.
- Sugiarti, U., (2024, 11 12). Mengapa Kendaraan Listrik di Indonesia Belum Banyak Diminati?. Diakses dari: Goodstats pada 30 Oktober 2024.
- Taisya T. R. (2023, 8 14). *Elon Musk Sosok di Balik Suksesnya Tesla dan Spaces*. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/TrimayaTaisya/publication/352558979_ELON_MUSK_SOSOK_DI_BALIK_SUKSESNYA_Tesla_DAN_SPA

CEX/links/60d0079aa6fdcc01d48ae770/ELON-MUSK-SOSOK-DI-BALIK-SUKSESNYA-Tesla-DAN-SPACEX.

Taisya, T. R. (2023, 08 14). Elon Musk: Sosok di Balik Suksesnya Tesla dan SpaceX. Diakses dari ResearchGate pada 10 Oktober 2024.

Terralogiq., (2023, 11 06). Vertical Integration: Strategi dan Solusi Memperluas Kerajaan Bisnis. Diakses dari: Terralogiq pada 16 Oktober 2024.

Wulandari. (2024, 01 24). Negara Penghasil Nikel Terbesar di Dunia, Indonesia ke Berapa? Diakses dari <https://tirto.id> pada 11 Oktober 2024.